

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pada saat ini bukan hanya sedang menghadapi krisis global melainkan juga krisis moneter. Beberapa tahun yang lalu, di berbagai negara isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) sangat hangat di perbincangkan. Dari hal tersebut tidak lepas dari faktor penduduk yang semakin hari bertambah banyak dan juga perkembangan pasar keuangan yang bertambah pesat menjadi kekhawatiran tersendiri untuk berbagai pihak, khususnya di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Akan tetapi, UMKM ini masih menghadapi banyak tantangan untuk lebih berdaya saing. UMKM (usaha mikro kecil menengah) adalah sebuah kegiatan yang banyak memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor UMKM sangat berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestik bruto (PDB), dan sumber ekspor nonmigas. UMKM juga mempunyai manfaat sosial sebagai penyedia jaring pengaman, terutama untuk masyarakat yang berpendapatan rendah agar dapat menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

UMKM terbukti kuat saat menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Pada dua krisis itu, sebagian besar UMKM

relatif tak mengalami masalah serius. Malah, mereka yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku dalam negeri dapat meraih keuntungan, Hasilnya UMKM mampu menjadi katup pengaman saat ini. (Purwanto, 2020). Dan pada BAB ini peneliti akan membahas faktor-faktor literasi keuangan antara lain adalah faktor Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya menabung. Faktor-faktor ini yang akan di gunakan sebagai alat ukur pada penelitian kali ini.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang di tetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dari tujuan yang akan di capai dan kemauan yang di kembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan. (Suhardjo, 2007).

Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Menurut FASB (*financial Accounting Standar Board*) yang di kemukakan oleh Harahap (2019) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Tabungan adalah simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara Bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. (Kasmir, 2014)

Setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Selain itu, para pebisnis juga harus mengetahui hal tersebut. Karena dengan literasi keuangan yang baik, mereka akan mampu mengelola kondisi keuangan bisnisnya dengan baik dan juga benar. Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Tercatat ada dua manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan, yakni meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau less literate menjadi well literate, serta meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. (Ismail, 2021)

Ansong dan Gyensare (2012) menyatakan literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu: Usia, Pengalaman bekerja, Pendidikan Ibu, Jurusan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya pengaruh faktor jenis kelamin, IPK, Pendapatan Orang tua terhadap tingkat Literasi Keuangan.

Berdasarkan dari manfaat tersebut, masyarakat secara individu terbukti dapat menunjukkan layanan jasa keuangan dan produk pada sebuah lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nantinya, masyarakat akan bisa memahami fungsi dan juga risiko yang terjadi saat memanfaatkan jasa keuangan. Untuk penelitian ini, tidak hanya melihat bagaimanakah peran produk

lembaga keuangan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kota Ternate Tengah, tetapi peneliti juga melihat dari karakteristik pelaku UMKM, seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan gaya menabung. Berdasarkan dari faktor-faktor yang diteliti oleh penelitian sebelumnya. Tingkatan akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM juga dapat dijadikan sebagai *financial inklusi* atau sasaran keterbukaan akses dalam lembaga keuangan atau, karena UMKM adalah salah satu dari faktor pendukung perekonomian negara untuk dibukanya lapangan pekerjaan baru agar mengurangi tingkat pengangguran dan tindak kriminalitas. Dari hal-hal ini peneliti ingin mengetahui faktor penentu tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah khususnya pelaku usaha mikro dan mikro sektor informal agar terhindar dari Risiko keuangan dan dapat memanfaatkan peran dari lembaga keuangan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, dengan judul "*Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar(Studi Kasus Pasar Sentral)*" yang diteliti oleh Indah Asrowati Ningrum dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan jumlah responden sebanyak 75 orang, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda, Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, Tingkat literasi keuangan di kota makassar dalam kategori rendah, tidak adanya pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan, adanya pengaruh antara pendidikan terakhir terhadap tingkat literasi keuangan, tidak adanya pengaruh antara omset perbulan (pendapatan) terhadap tingkat literasi keuangan, adanya

pengaruh produk investasi terhadap literasi keuangan, adanya pengaruh produk perbankan menabung dan meminjam terhadap tingkat literasi keuangan, adanya pengaruh asuransi terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar.

Dari data yang di dapatkan dari dinas koperasi Kota Ternate total populasi pelaku UMKM yang Berada di Kota Ternate adalah lebih dari 14 ribu pelaku usaha, sebagaimana yang di jelaskan pada table berikut ini:

Tabel 1.1.
Total Populasi UMKM Kota Ternate

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM / SKALA USAHA					TOTAL
		USAHA MIKRO	USAHA KECIL	USAHA MENENGAH	JUMLAH UMKM	USAHA BESAR	
1	Ternate Utara	2,566	1,057	280	3,903	-	3,903
2	Ternate Tengah	2,267	1,169	228	3,664	-	3,664
3	Ternate Selatan	2,788	1,045	297	4,130	-	4,130
4	Ternate Barat	600	-	-	600	-	600
5	Moti	447	5	-	452	-	452
6	Pulau Batang Dua	345	108	-	453	-	453
7	Pulau Ternate	307	150	2	459	-	459
8	Pulau Hiri	549	-	-	549	-	549
	JUMLAH	9,869	3,534	807	14,210	-	14,210

Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi Ternate (2021)

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini karna, banyak pedagang atau pelaku UMKM yang usahanya sangat lambat berkembang, bahkan ada beberapa yang memilih untuk menutup usahanya. Dan dari informasi yang didapat dari

beberapa nara sumber tentang alasan kenapa pelaku usaha yang lain menutup usahanya adalah karna kehabisan modal, atau sepi pembeli, ada juga dengan alasan lain. Dan peneliti berinisiatif untuk mengetahui kenapa bisa sampai kehabisan modal, dan peneliti menemukan satu masalah yaitu minimnya pengetahuan dasar keuangan mereka. Rendahnya tingkatan literasi keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif.

Salah satu alasan penelitian ini di lakukan karna untuk mengetahui faktor-faktor penentu literasi keuangan terhadap tingkat literasi keuangan, dan juga keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah, dan juga untuk pemenuhan rasa ingin tahu bagi peneliti tentang kenapa kehabisan modal paling banyak menjadi alasan dari para Pelaku UMKM yang usahanya lambat berkembang. UMKM yang tak berbekal pengetahuan berwirausaha, pengelolaan keuangan dan pemahan bisnis akan mengalami perkembangan yang sangat lambat. Dan kendala besar yang harus di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah antara lain yaitu keterbatasan modal, kurangnya tenaga kerja, inovasi produk, teknologi serta strategi pemasaran. Namun yang sangat sering terjadi karena masalah permodalan. Pengelolaan keuangan sebagai salah satu masalah yang serius dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak baik maka akan berdampak buruk pada kinerja dan pembiayaan. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui faktor penentu tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di

Kecamatan Kota Ternate Tengah terutama bagi pelaku usaha mikro agar terhindar dari resiko keuangan dan bisa lebih melihat peran dari lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, dan gaya menabung terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.

1.1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.
2. Apakah jumlah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.
3. Apakah gaya menabung berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tentang tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kota Ternate Tengah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari gaya menabung seseorang terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Ternate Tengah.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pelaku UMKM yang masih sangat minim mengenai faktor-faktor literasi keuangan atau pengetahuan dasar keuangan. Dan juga diharapkan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor literasi keuangan terhadap para pelaku UMKM atau pada orang-orang yang baru terjun ke dunia bisnis. Dan untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan lain-lain, untuk yang ingin melanjutkan penelitian ini.